

KEEFEKTIFAN LATIHAN PASSING BERVARIASI TERHADAP AKURASI PASSING PADA AKADEMI FUTSAL AD ASTRA SEMARANG 2021

Dimas Ziaputra¹, Donny Anhar Fahmi², Dian Ayu Zahraini³

email: kclziaputra@gmail.com, pgsdikipdonny@gmail.com, daz.charon@gmail.com

Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah raya. No 40, Semarang

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Abstract

This research was conducted with a quantitative approach. The design of this research is Experiment with Pretest Posttest Control Group Design method. Data analysis using t-test statistics. Determination of the control and experimental groups by means of ordinal pairing. The sample in this study was taken by means of a saturated sample of 14 people consisting of 7 experimental groups and 7 control groups.

The results of the study were based on calculations with T-Test on pretest and posttest data. The results of the experimental group were 2,285 to posttest 7,428 and the results were higher than the average results of the control group who did not receive any training or treatment at all, namely the pretest of 2,571 to posttest of 2,857. If presented, namely the control group, the results of the pretest were 26% and the posttest was 23%, so the control group experienced a decrease of 3%. While the experimental group had 23% pretest and 74% posttest results, so the experimental group had an increase of 51%.

Keywords: passing, variety of exercises, accuracy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah Eksperimen dengan metode *Pretest Posttest Control Group Design*. Analisis data menggunakan statistik uji-t. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dengan cara *ordinal pairing*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara sampel jenuh yang berjumlah 14 orang terdiri dari 7 kelompok eksperimen dan 7 kelompok kontrol.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan T-Test pada data pretest dan posttest. Hasil kelompok eksperimen sebesar 2,285 menjadi *posttest* 7,428 dan hasil lebih tinggi daripada hasil rata-rata kelompok kontrol yang tidak mendapat latihan atau treatment sama sekali yaitu *pretest* sebesar 2,571 menjadi *posttest* sebesar 2,857. Jika dipresentasikan yaitu kelompok kontrol hasil pretest sebanyak 26% dan posttest 23%, jadi kelompok kontrol mengalami penurunan 3%. Sedangkan kelompok eksperimen mempunyai hasil pretest sebanyak 23% dan *posttest* 74%, jadi kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 51%.

Kata kunci: *passing*, latihan bervariasi, akurasi

PENDAHULUAN

Futsal berasal dari bahasa Spanyol, *futbol* berarti sepak bola dan *sala* berarti ruangan. Futsal pertama kali diperkenalkan secara tidak sengaja oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos

Ceriani dan dimainkan di Uruguay di kota Montevideo pada tahun 1930. Futsal berkembang pesat di Brazil hingga menyebar keseluruh dunia. Futsal ternyata sangat efektif untuk mengasah ketrampilan bermain bola di lapangan, oleh karena itulah futsal di gemari di Eropa, Amerika Serikat, Asia, dan Afrika. Kompetisi futsal pertama kali di gelar tahun 1965, hanya menyertakan negara-negara Amerika Selatan. *Paraguay* adalah juara pertama di kompetisi ini. Pada tingkat dunia, futsal pertama kali diprakarsai oleh Federasi Futsal Amerika Serikat (FIFUSA). Kejuaraan pertama kali digelar pada tahun 1982 di Sao Paulo, Brazil dan rumah berhasil menyabet juara pertama. Pada tahun 1989, FIFA resmi futsal adalah bagian dari cabang sepak bola, yang mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan. Kejuaraan tahunan ini dilaksanakan pertama kali oleh FIFA di Belanda pada tahun 1989 dan di Hongkong tahun 1892, dalam dua kali kejuaraan tersebut Brazil sebagai juara. (Laksana dan Pardosi, 2008:20).

Di Indonesia futsal sudah ada sejak tahun 1998, Kepopuleranya menanjak di tahun 2005. Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (*Assosiation Football Confederation*) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaanya sukses tetapi tim futsal Indonesia tidak lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-klub sepak bola liga Indonesia yang merupakan bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari negara Asia lainnya merupakan pemain futsal yang sudah memiliki pengalaman dalam bermain dan berkonsentrasi pada olahraga futsal. Persiapan tim yang tidak maksimal mengakibatkan tidak lolos dari babak pendahuluan. Hal tersebut bisa disebabkan karena teknik dasar dan ketrampilan (*skill*) pemain tim Nasional Indonesia dibawah rata-rata dibanding pemain negara lain (Irawan, 2011:3).

Futsal Indonesia pertama kali dibina oleh Badan Futsal Nasional (BFN) yang berada di bawah naungan PSSI. BFN adalah badan yang bertanggung jawab atas kemajuan dan pembinaan futsal di Indonesia. Di tingkat nasional BFN mengadakan kompetisi profesional yaitu Liga Futsal Nasional. Liga Futsal Nasional/*Indonesian Futsal League* 2006/2007 adalah kompetisi pertama di Indonesia yang beranggota 6 klub profesional. (Lhaksana dan Pardosi, 2008:17)

Pemain futsal yang baik harus dibekali dengan *skill*/teknik dasar, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Ada beberapa macam teknik dasar *passing* yang harus dimiliki seorang pemain futsal (Jaya, 2008:62).

Menurut (John D Tenang, 2008:83) futsal merupakan suatu permainan yang mengutamakan operan-operan pendek istilahnya *passing game*. Seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola dengan benar. *Passing* yang tepat bertujuan agar bola bisa digulirkan dengan sempurna dan terukur sehingga memudahkan rekan untuk menerimanya dengan baik. Pemain sering melakukan umpan atau tendangan tanpa mengontrol bola terlebih dahulu, jika bola di umpan terlalu

pelan bisa membahayakan gawang karena pemain gagal menjangkaunya sehingga rampas lawan, sebaliknya jika bola di umpan keras dan akurat rekan bisa mengontrol atau menjangkaunya.

Passing yang tepat akan memudahkan teman kita menerima bola dan permainan akan menarik di tonton. Ada tiga bentuk mengoper dalam permainan futsal yaitu *passing* kaki dalam, *passing* kaki luar, dan *passing* menggunakan sol sepatu. Biasanya *passing* tersebut dilakukan pada saat tertentu. *Passing* kaki dalam dilakukan saat mengoper bola untuk jarak pendek, *passing* kaki luar untuk membelokan bola ke teman jika posisi terjepit, dan *passing* menggunakan sol adalah saat situasi tertentu. Menurut Khoiril Anam, (2013:79) bahwa *passing* merupakan komponen utama yang sangat penting, ketepatan atau akurasi dalam konteks olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu sasaran yang dituju. Sasaran dapat berupa jarak atau mungkin suatu objek langsung yang di kenai. Dalam futsal banyak melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Salah satu teknik yang paling dominan dilakukan adalah *passing*, karena *passing* sangat penting untuk mengoper bola ke teman yang bertujuan untuk mencetak gol.

Berdasarkan pengamatan kegiatan latihan futsal AD Astra Semarang. Peneliti telah melakukan observasi awal saat pemain futsal Akademi AD Astra Semarang melakukan latihan, pemain sering melakukan salah *passing* sehingga *passing* tidak tepat sasaran. Peneliti sudah melakukan survey dari berbagai latihan / kompetisi hanya beberapa orang saja yang sangat menguasai teknik dasar *passing*. Dari permasalahan tersebut penulis berfikir kenapa saat melakukan teknik dasar *passing* pemain hanya beberapa yang menguasai *passing*, sehingga peneliti ingin mencari variasi ketrampilan teknik dasar *passing* untuk meningkatkan akurasi atau ketepatan hasil teknik dasar *passing* pada pemain futsal Akademi AD astra Semarang. Dengan demikian bahwa teknik dasar *passing* yang baik merupakan kunci utama dalam bermain futsal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian , analisis data bersifat statistik Sugiyono, (2016 : 72)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok *pretest*

Tabel 2. Deskripsi data hasil Pretest

| KELOMPOK | MEAN | MEDIAN | VARIANCE | MAXIMUM | MINIMUM |
|------------|-------|--------|----------|---------|---------|
| Kontrol | 2,428 | 3 | 0,619 | 3 | 1 |
| Eksperimen | 2,285 | 2 | 1,238 | 4 | 1 |

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil pretest ketepatan akurasi *passing* pemain pada kelompok kontrol sebelum mendapat latihan variasi *passing* menggunakan sasaran adalah 2,428 , median (nilai tengah) yaitu 3, dengan minimum (terendah) 1 dan nilai maximum (tertinggi) 3, dan varian (keragaman) sebesar 0,619. Sedangkan pada pemain kelompok eksperimen sebelum mendapat latihan variasi *passing* adalah 2,285 , median 3, dengan nilai minimum 1 dan nilai maximum 4 , dan variance (keragaman) data sebesar 1,238.

2. Kelompok Posttest

Tabel 3. Deskripsi data hasil *Posttest*

| KELOMPOK | MEAN | MEDIAN | VARIANCE | MAXIMUM | MINIMUM |
|------------|-------|--------|----------|---------|---------|
| Kontrol | 2,857 | 3 | 0,476 | 4 | 2 |
| Eksperimen | 7,428 | 7 | 0,952 | 9 | 6 |

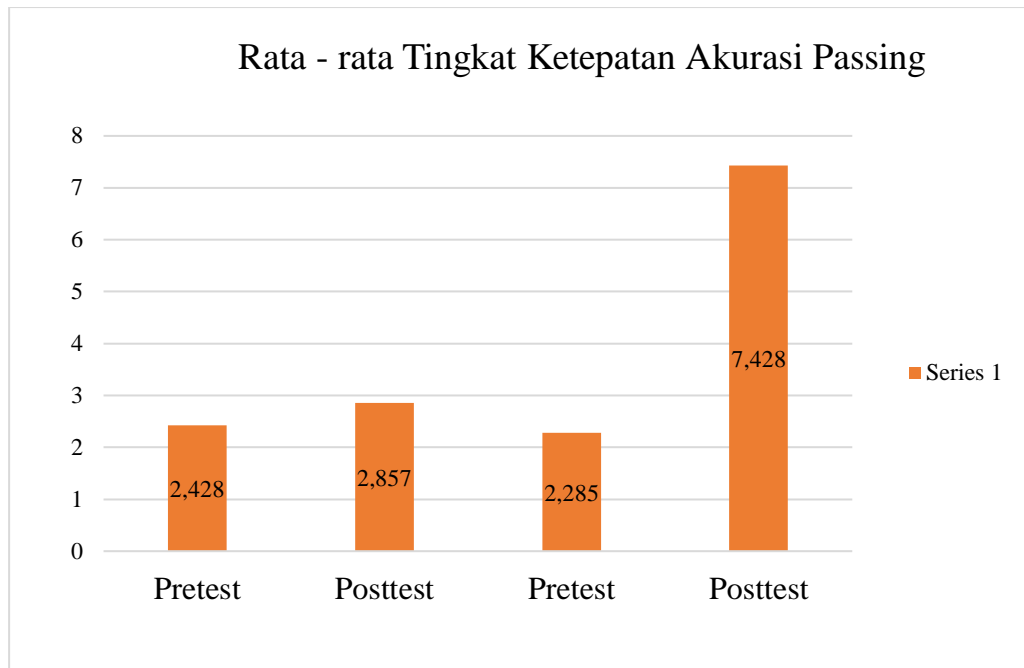
Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil *posttest* ketepatan akurasi sasaran pemain pada kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* adalah 2,857 , median (nilai tengah) 3 dengan minimum (terendah) 2 dan nilai maximum (tertinggi) 4 , dan variance (keragaman) data sebesar 0,476. Sedangkan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yang mendapat *treatment* program latihan variasi *passing* adalah 7,428 , median yaitu 7 dengan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 9 , dan variance (keragaman) 0,952.

Berdasarkan hasil deskripsi data terlihat bahwa tingkat ketepatan sasaran akurasi *passing* pemain futsal AD Astra Semarang setelah diberikan program latihan variasi *passing* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pretest sebesar 2,444 menjadi *posttest* sebesar 7,556 dan hasil tersebut lebih tinggi daripada hasil kelompok kontrol yang masih sama tidak ada perubahan karena tidak mendapat *treatment*.

Gambar 14.

Grafik rata-rata Tingkat ketepatan Akurasi *Passing*

Sumber : dioalah penulis



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan akurasi *passing* melalui progam latihan *passing* bervariasi pemain futsal akademi AD Astra Semarang sebagai berikut:

1. Setelah diberikan progam latihan *passing* bervariasi mengalami peningkatan terhadap akurasi *passing* pemain dari kelompok kontrol hasil *pretest* sebesar 2,428 dan *posttest* sebesar 2,857 yang tidak diberikan treatment, sedangkan kelompok eksperimen yang diberikan treatment sebesar *pretest* 2,285 dan *posttest* sebesar 7,428. Jika dipresentasikan yaitu kelompok kontrol hasil *pretest* sebanyak 26% dan *posttest* 23% , jadi kelompok kontrol mengalami penurunan 3%. Sedangkan kelompok eksperimen mempunyai hasil *pretest* sebanyak 23% dan *posttest* 74% , jadi kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 51%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan akurasi *passing* pemain futsal Akademi Ad Astra Semarang setelah diberikan treatment sebesar 51%
2. Progam latihan *passing* berpengaruh terhadap kualitas ketepatan akurasi pemain, sehingga progam latihan *passing* bervariasi bermanfaat bagi kualitas *passing* pemain futsal AD Astra Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemain agar lebih meningkatkan lagi latihan untuk meningkatkan akurasi *passing*.
2. Bagi pelatih diharapkan dapat memberikan latihan variasi *passing* untuk meningkatkan akurasi *passing* pemainnya.

3. Bagi peneliti agar menambah subjek penelitian dengan lingkup yang lebih besar dan dengan latihan yang lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Irawan, A. (2009). *Teknik Dasar Moder Futsal*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.

Lhaksana, J dan Ishak, H.P.(2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tenang, D.J. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung : Mizan Pustaka